

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berfokus tentang kepemimpinan kepala sekolah dan praktik pembelajaran profesional guru dalam mendukung *student agency* di SMP Tunas Unggul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena akan menafsirkan peristiwa yang terjadi di sekolah SMP Tunas Unggul melalui fenomena yang muncul dengan dilatarbelakangi hal-hal yang terjadi secara alami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq, 2019, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari pada latar belakang alamiah dengan menggunakan berbagai macam metode kualitatif untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi. Walidin, Saifullah & Tabrani (dalam Fadli, 2021, hlm. 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan secara terperinci melalui kata-kata yang disajikan oleh informan secara menyeluruh atas suatu fenomena yang terjadi baik yang berkaitan dengan manusia atau masalah sosial. Sehingga jelas dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif dilakukan dengan menguraikan kata atau kalimat dari sebuah objek yang diteliti dengan mendeskripsikan secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh dan dikumpulkan, yang selanjutnya dilakukan sebuah penafsiran dan pelaporan berdasarkan hasil penelitian. Ibrahim (2018, hlm. 10) menyatakan bahwa “paradigma penelitian kualitatif adalah cara pandang, kepercayaan, asumsi, konsep, proposisi, atau persepsi mengenai cara kerja penelitian yang bersifat naturalistik, dengan pendekatan subjektif serta penilaian interpretif dan kontekstual.” Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan dalam penelitian kualitatif adalah memberikan potret yang terjadi di lapangan dengan pendeskripsian secara mendalam dan terperinci (Fadli, 2021, hlm. 34).

Pendekatan kualitatif berproses secara alamiah (natural) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel, sehingga pendekatan kualitatif dilakukan secara kontekstual berdasarkan berbagai data yang diperoleh bersifat

induktif (khusus ke umum) karena tidak ditujukan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan observasi, dimana realitas yang terjadi difahami dan ditafsirkan secara menyeluruh dan mendetail agar pemahaman dan tafsiran dapat dilakukan dengan baik dan sistematis atas suatu realitas yang terjadi (Ibrahim, 2018, hlm.10). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara menggambarkan, melukiskan serta memaparkan sebuah situasi atau pun kondisi yang dilihat dan didengar oleh peneliti selama proses berlangsung dengan kesimpulan secara umum.

Sehingga dapat disimpulkan penelitian kualitatif berdasarkan penjelasan Frankel & Wallen (dalam Fadli, 2021, hlm. 37) memiliki karakteristik sebagai penelitian yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen utama yang akan langsung terlibat dalam penelitian, menggambarkan seluruh rangkaian penelitian secara deskriptif dengan menitikberatkan pada proses hingga akhirnya analisis data dilakukan dengan cara induktif dan menekankan pada makna.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Peneliti menggunakan banyak data dalam penelitian ini diantaranya data berbentuk informasi, fakta dan realita yang berkaitan dengan tema penelitian, sehingga sumber data yang dimiliki bervariasi. Data-data penelitian yang dibutuhkan dapat dibedakan menjadi dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Mujahidin, 2014, hlm. 132). Dalam penelitian kualitatif, istilah sumber data selalu digunakan untuk menggantikan istilah populasi dan sampling (Ibrahim, 2018, hlm. 71). Terkait dengan pengumpulan data, peneliti memerlukan sumber data yaitu partisipan yang akan diteliti. Partisipan berasal dari sumbernya secara langsung yakni warga sekolah SMP Tunas Unggul. Pada dasarnya semua warga civitas SMP Tunas Unggul merupakan partisipan dalam penelitian ini. Akan tetapi karena adanya keterbatasan dan kemampuan peneliti

untuk melakukan diskusi dan wawancara, maka peneliti menetapkan beberapa karakteristik yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini, yakni:

1. Satu orang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah.
2. Satu orang wakil bidang kurikulum yang membantu kepala sekolah dalam merancang dan menyiapkan kurikulum pembelajaran.
3. Satu orang wakil bidang kesiswaan yang membantu kepala sekolah untuk pengembangan minat dan bakat siswa.
4. 3 orang Guru kelas IX yang menjalankan praktik pembelajaran profesional melalui kegiatan *MSP Personal Project*.
5. Lima siswa kelas IX SMP Tunas Unggul yang mengikuti kegiatan *MSP Personal Project*.

Moleong (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 69) menyatakan bahwa semua informasi yang diberikan oleh sumber data utama dapat disimpan melalui catatan-catatan tertulis, rekaman *video* atau *audio tape*, foto. Peneliti melakukan observasi secara menyeluruh dengan cara melihat, mendengar, bertanya dari situasi yang terjadi pada saat itu baik kepada narasumber utama atau pun informan lainnya yang ada pada kejadian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil wawancara dengan sumber utama akan dilengkapi dengan sumber data sekunder. Moleong (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 70) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan bahan tambahan yang merupakan dokumen penting untuk mendukung penelitian diantaranya bisa berupa arsip, buku, surat atau dokumen resmi lainnya.

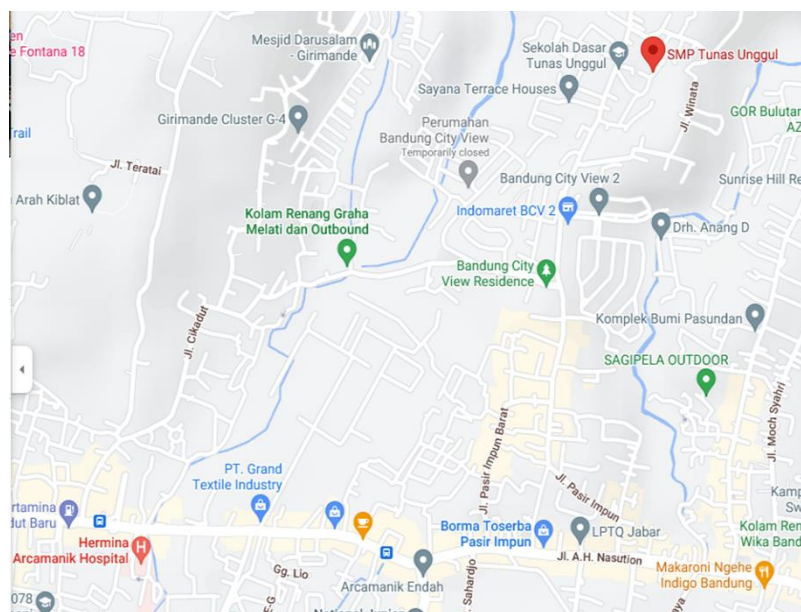
### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Unggul yang berlokasi di Jalan Pasir Impun No. 94, Mandalajati, yang merupakan wilayah Bandung Timur. Penelitian ini dilakukan mulai November 2022 hingga Juli 2023. SMP Tunas Unggul merupakan sekolah swasta yang letaknya jauh dari keramaian kota. Sekolah dikelilingi suasana alam yang masih asri dan segar. Area belakang sekolah masih ditemukan pemandangan sawah dan sungai. Untuk menuju area SMP Tunas Unggul, masyarakat harus menempuh perjalanan kurang lebih 2 km

dari jalan utama Pasir Impun bawah menuju dataran yang lebih tinggi. Dikelilingi oleh perumahan padat penduduk menjadi sebuah keuntungan serta tantangan bagi sekolah. Gedung fisik serta lokasi SMP Tunas Unggul dapat diakses melalui *google map*, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Gedung Fisik SMP Tunas Unggul



Gambar 3.2 Peta Gambar SMP Tunas Unggul  
(Sumber: *Google Map*)

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kedalaman data menjadi hal yang penting untuk dilakukan sehingga dibutuhkan instrumen penelitian untuk mempermudah proses pengumpulan data. Secara umum, instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu dalam penelitian, yang mana dalam penelitian kualitatif maka peneliti itu sendirilah yang menjadi kunci instrumen utamanya. Peneliti sebagai kunci utama melakukan observasi, wawancara atau hanya sekedar pencatatan pada buku sederhana namun dituntut untuk peka dan memahami kondisi yang ada, interaksi yang terjadi antar manusia, membaca gerak tubuh, ucapan atau mimik wajah yang menggambarkan perasaan dan emosi narasumber (Sidiq, 2019, hlm. 13).

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak dalam mengumpulkan data. Pertama adalah seorang kepala sekolah yang merupakan narasumber penting yang dibutuhkan oleh peneliti karena kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah. Peneliti juga membutuhkan tambahan informasi terkait pengelolaan program dan pengembangan siswa, sehingga selain kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Untuk melihat bagaimana praktik pembelajaran guru di dalam kelas, peneliti juga membutuhkan guru kelas IX yang menjalankan kegiatan *MSP Personal Project* sebagai narasumber. Kriteria guru kelas IX yang dibutuhkan adalah seorang wali kelas yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari satu tahun dan pernah ikut terlibat kegiatan *MSP Personal Project* pada tahun sebelumnya. Hal ini dibutuhkan peneliti agar mendapatkan informasi yang mendalam serta ditemukannya inovasi program berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya. Narasumber yang berpengalaman menjadi kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak lagi. Untuk melihat dari sudut pandang siswa, peneliti juga membutuhkan beberapa siswa kelas IX yang menjalankan *MSP Personal Project* untuk berbagi

pengalaman dan melihat secara langsung bagaimana *student agency* dilaksanakan di sekolah.

Walaupun peneliti sebagai *human instrument*, peneliti dapat menggunakan instrumen lainnya sebagai pendukung namun bukan menjadi yang utama, misalnya menggunakan instrumen berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan lainnya. Peneliti tetap menjadi poin utama yang harus ada di lapangan untuk berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Sebagai *human instrument*, peneliti mengatur pertemuan dengan berbagai partisipan, mencatat hasil wawancara serta melakukan pendokumentasian baik melalui perekaman suara maupun gambar, serta mengatur jadwal untuk melakukan observasi diketahui oleh manajemen SMP Tunas Unggul. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dapat melakukan cara-cara dengan mengamati, bertanya, mendengar, serta mengambil data penelitian yang valid sehingga narasumber yang diwawancarai benar-benar yang sesuai kriteria penelitian.

### **3.3.2 Teknik Penggalan Data**

Penggalan data yang tepat menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena akan menentukan kualitas penelitian yang dijalani. Sehingga dalam penelitian diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penggalan data dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri sehingga teknik purposive merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria yang dapat menjadi informan yakni orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan sesuai tema penelitian, merupakan bagian dari sekolah SMP Tunas Unggul yang secara langsung memang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam mendukung *student agency*. Peneliti melakukan wawancara mendalam, mempelajari dokumentasi yang relevan serta dilakukan observasi secara keseluruhan untuk kebutuhan data fisik. Marshall & Rossman (dalam Fadli, 2021, hlm. 40) menyebutkan sebagai tiga metode dalam pengumpulan data yaitu *interview*, *participant observation*, dan analisis dokumen.

Data yang dikumpulkan mengacu pada pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Data-data tersebut dapat berbentuk deskripsi walaupun tidak menutup kemungkinan data dapat berupa angka sebagai pendukung data kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai informan harus dilakukan pengecekan kembali dengan menggunakan pengamatan langsung dan analisis dokumentasi agar data dan informasi yang dikumpulkan relatif objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang dikumpulkan akan terus bertambah ibaratnya bola salju (*snowball*), sehingga jika data yang terkumpul tidak ada lagi menimbulkan pertanyaan baru, maka dapat dikatakan data atau informasi yang terkumpul sudah jenuh (*redundancy*), artinya data sudah tidak dapat berubah lagi. *Snowball* adalah teknik multi tahap, yang awalnya dimulai dari sedikit orang sebagai responden, lalu terus membesar jumlahnya karena kebutuhan penelitian sehingga ketika data sudah lengkap atau jenuh, maka kebutuhan responden selesai dilakukan (Ibrahim, 2018, hlm. 17).

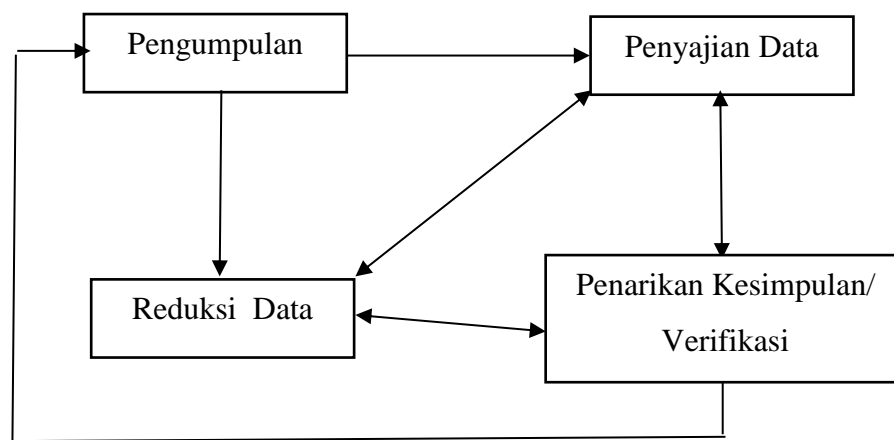
### **3.4 Analisis Data**

#### **3.4.1 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006, hlm. 248) mengatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Dalam melaksanakan analisis data tersebut peneliti tidak perlu menunggu data terkumpul secara lengkap, sehingga analisis data dapat dilakukan beriringan dengan proses penelitian, yakni mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga pembahasan dan penafsiran data (Ibrahim, 2019, hlm. 18).

Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah dengan teknik analisis data model interaktif. Analisis data interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 108) bahwa teknik terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian

data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*).” Hal ini seperti ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Komponen Analisis data

Langkah-langkah teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan opini, perasaan, emosi yang terjadi dalam suatu organisasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber agar peneliti mendapatkan banyak informasi untuk memahami kondisi yang terjadi dan berkembang dan melakukan klarifikasi jika terdapat data-data yang belum difahami dan diketahui. Sementara observasi perlu dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan terlibat dan berinteraksi untuk melihat kesesuaian data wawancara dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sedangkan analisis dokumen merupakan bukti pendukung yang dibutuhkan jika pada saat wawancara dan observasi tidak ditemukan informasi tersebut, yang bentuknya dapat berupa dokumen administrasi pembelajaran, memo kerja, agenda kegiatan, surat menyurat, dan sebagainya (Fadli, 2021, hlm. 41).

#### b. Reduksi Data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti di tahap awal selanjutnya akan dilakukan penyaringan atau pengurangan data. Peneliti akan



memastikan kembali data-data yang dibutuhkan, mana data yang sesuai serta yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, termasuk mana data yang menarik, berguna dan ada kebaruannya. Pawito (dalam Ibrahim, 2018, hlm 109) menjelaskan bahwa reduksi data dapat dilakukan dengan proses editing terlebih dahulu sehingga akan ditemukan data yang sejenis untuk dikelompokkan berdasarkan kesamaannya, yang kemudian akan dilakukan pengkodean data, pencatatan memo untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Hasil reduksi data akan digunakan peneliti sebagai fokus dalam penelitian.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data dengan menguraikan fokus yang telah ditetapkan dengan lebih rinci, baik dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya. Penyajian data dapat dilakukan setelah data-data yang direduksi dilakukan, sehingga akan ditemukan data yang paling tepat sesuai penelitian untuk dikembangkan dan dianalisis.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah ditampilkan. Kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari berbagai data yang telah ditemukan dengan menganalisis berbagai pola, persamaan dan perbedaan hingga temuan hal lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memberikan sebuah temuan baru (*novelty*) yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh penelitian lainnya (Fadli, 2021, hlm. 45).

### 3.4.2 Keabsahan Data

Data penelitian yang dikumpulkan tidak selamanya lengkap atau memiliki kebenaran yang utuh. Sehingga diperlukan keabsahan data dalam penelitian untuk memiliki kredibilitas (kepercayaan), yakni hadirnya perasaan dan pemahaman yang sama dari orang yang membaca hasil penelitian yang dilakukan atau adanya

respon dari responden dengan menunjukkan kesesuaian hasil yang diberikan berdasarkan pengalaman responden saat menjalaninya. Creswell (dalam Mujahidin, 2014, hlm. 139) menjelaskan bahwa

*Validity on the other hand, is one of the strengths of qualitative research, and it is based on determining whether the findings are accurate from the standpoint of the researcher, and the participant, or the readers of an account terms abound in the qualitative literature that speak to this idea, such as trustworthiness, authenticity, and credibility.*

Untuk mendapatkan kriteria kredibilitas, dalam proses penelitian peneliti melakukan: (1) berkunjung ke SMP Tunas Unggul untuk melakukan pengamatan secara terus menerus, dimana peneliti ke lapangan secara rutin dengan agenda observasi, wawancara, dan mencari dokumentasi yang relevan; (2) mengadakan triangulasi, yaitu mengecek jawaban kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu guru yang dapat dipercaya, serta sebaliknya pengecekan jawaban dari guru kepada kepala sekolah; (3) mendiskusikan temuan-temuan dengan teman seprofesi, yaitu kepala sekolah lintas unit terhadap data yang diperoleh; (4) menganalisis kasus negatif, yaitu mengecek kembali mengapa ada jawaban responden yang bertentangan dengan kepala sekolah sebagai key informan; (5) menggunakan berbagai alat bantu dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan catatan lapangan (*field note*, kamera, *tape recorder*); 6) mengumpulkan referensi yang cukup banyak sesuai dengan penelitian, 7) menguraikan lebih rinci dengan menggambarkan objek yang diamati.

Selain dibutuhkan kredibilitas, keabsahan data menurut Satori, dkk. (dalam Mujahidin, 2014, hlm. 139) dapat dilakukan dengan cara *transferability* (penerapan aplikasi), *dependability* (konsistensi), dan *confirmability* (objektif atau netralitas).

Transferabilitas pada penelitian kualitatif adalah apabila temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Transferabilitas terjadi apabila hasil penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah lain yang tidak menjadi tempat penelitian. Transferabilitas bergantung pada karakteristik tempat hasil

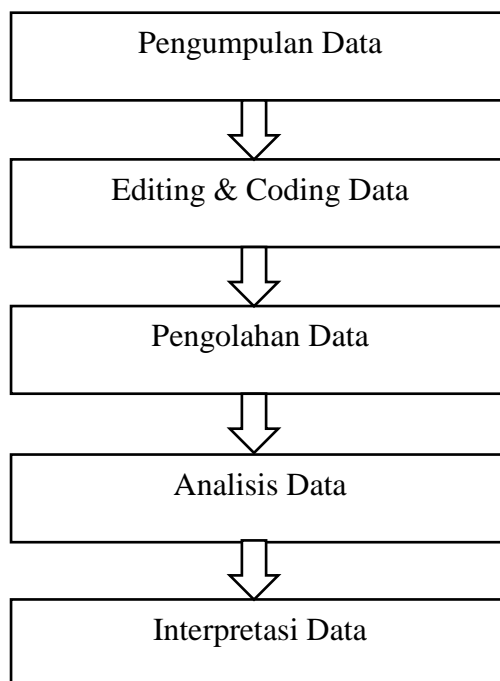
penelitian ini akan diterapkan. Transferabilitas hanya terjadi jika karakteristik tempat menerapkan hasil penelitian relatif sama atau hampir sama dengan tempat penelitian ini. Sedangkan penelitian dikatakan dependabilitas jika pendekatan yang digunakan konsisten dan dapat diterapkan oleh peneliti – peneliti lain.

Dependabilitas pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan yang dibuktikan dengan instrumen pengukuran penelitian. Dependabilitas bisa dicapai dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan penelitian yaitu penyusunan data-data berupa dokumen, bukti, gambar, wawancara, secara lengkap dan uraian rinci dari data-data yang ada di lapangan. Penelitian dinilai dependabilitas apabila pendekatan yang digunakan konsisten dan bisa diterapkan oleh peneliti lainnya (Mujahidin, 2014, hlm. 141).

Konfirmabilitas merupakan transparansi dalam penelitian dimana proses penyusunan dan data penelitian terbuka bagi pihak umum, sehingga temuan-temuan penelitian bisa diperiksa oleh peneliti lainnya. Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan melakukan penelusuran atau pelacakan audit (*audit trail*). Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memudahkan pembaca lain melakukan penelusuran atau pelacakan audit (*audit trail*). Adapun bahan-bahan yang disiapkan berupa: (1) data mentah; (2) hasil analisis data; dan (3) hasil sintesa data, yaitu: kesimpulan, kepustakaan, dan laporan akhir. Penelitian bisa dinilai konfirmabilitas jika telah diterima dan disetujui orang banyak (Mujahidin, 2014, hlm. 142).

### **3.4.3 Pengolahan Data Hasil Temuan**

Hasil temuan dalam penelitian merupakan proses yang terus menerus diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen pendukung seperti hasil wawancara, gambar, dokumen dan sebagainya. Di awal, data-data yang terkumpul tersebut masih merupakan data kasar yang perlu waktu untuk diolah dan dianalisis. Agar memperoleh informasi yang bermanfaat, berikut merupakan alur proses pengolahan data hasil temuan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 4 Alur Proses Pengolahan Data

Data-data dikumpulkan selama proses penelitian dari awal hingga akhir yang dilakukan dengan beragam teknik bisa melalui wawancara, observasi, diskusi, analisis dokumen yang dituangkan dalam catatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai narasumber penting karena kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah. Peneliti juga membutuhkan tambahan data dan informasi terkait pengelolaan program dan pengembangan siswa, sehingga selain kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Untuk melihat bagaimana praktik pembelajaran guru di dalam kelas, peneliti juga membutuhkan guru kelas IX yang menjalankan kegiatan *MSP Personal Project* sebagai narasumber. Kriteria guru kelas IX yang dibutuhkan adalah seorang wali kelas yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari satu tahun dan pernah ikut terlibat kegiatan *MSP Personal Project* pada tahun sebelumnya. Untuk melihat dari sudut pandang siswa, peneliti juga membutuhkan beberapa siswa kelas IX yang menjalankan *MSP Personal Project* untuk berbagi pengalaman dan melihat secara langsung bagaimana *student agency* dilaksanakan di sekolah.

Perekaman suara, aktivitas atau pendokumentasian gambar juga merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan. Selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis dengan dideskripsikan dengan kata-kata bukan berupa angka. Data mentah yang diperoleh akan dilakukan pengeditan data untuk menjadi lebih sempurna baik berupa deskripsi maupun data lainnya yang kemudian dilanjutkan dengan pengkodean. Data yang telah dikodefikasi atau dikelompokkan akan disesuaikan dengan kategori masing-masing sesuai penelitian untuk diolah lebih lanjut dan dianalisis lebih dalam. Setelah tahapan proses analisis selesai, akan dilakukan interpretasi data yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi berupa kesimpulan hasil penelitian.

